

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis-reflektif data dan temuan terhadap pengembangan tindakan pembelajaran IPS dengan penggunaan peta konsep, maka dalam bab ini ; penulis akan merangkum hasil penelitian tersebut yang kemudian dibuat suatu kesimpulan dan saran-saran berupa rekondasi kepada pihak-pihak terkait yang berkepentingan dengan hasil penelitian tindakan kelas ini. Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut diatas maka dapat dirumuskan kesimpulan, keterbatasan, dan rekomendasi.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan selama ini pada umumnya tidak mengutamakan pada proses. Guru kurang berusaha mengajak siswa menemukan konsep-konsep dan tidak memanfaatkan fikiran mereka pada umumnya. Dengan perkataan lain siswa kurang diajak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada umumnya guru menekan pada penguasaan materi, akibatnya proses pembelajaran bersifat informatif. Hal ini disebabkan karena guru belum memahami apa, mengapa dan bagaimana peta konsep. Keberhasilan pembelajaran suatu mata pelajaran yang selama ini hanya dilihat melalui sitem evaluasi yang hanya menekan pada

penguasaan materi saja dan kurang memasukkan proses sebagai sub sistem yang dievaluasi.

2. Peta konsep dapat digunakan dalam pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar, karena melalui peta konsep ini dapat:
  - Melatih siswa memecahkan masalah.
  - Mengembangkan keterampilan berfikir
  - Mengembangkan aktifitas dan melatih siswa untuk bersikap: jujur, cermat, tekun, meningkatkan rasa keingintahuan, dan menghormati pendapat orang lain.
3. Penggunaan peta konsep dalam pembelajaran IPS apabila dilaksanakan dengan tepat dapat menghilangkan anggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang “membosankan”. Karena dengan peta konsep siswa dapat menguasai konsep secara matang dan tahan lama, karena pembelajaran tidak hanya mendengar dan menulis saja tetapi juga melakukan pengamatan dan disimpulkan sendiri oleh siswa di bawah bimbingan guru.
4. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dapat dilaksanakan apabila:
  - Memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan relevan dengan yang sedang dipelajari.
  - Memiliki sumber belajar yang banyak (tidak terikat pada satu sumber) dan mampu mengaitkan konsep-konsep yang relevan.
5. Pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dapat berjalan dengan baik, dan efektif apabila:

- Dimulai dengan perencanaan.
  - Guru harus mempunyai kemampuan untuk menyusun peta konsep.
6. Dalam pembelajaran dengan menggunakan peta konsep sangat perlu bagi guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Penggunaan konsep awal siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan peta konsep ini mempunyai implikasi yang cukup luas bagi khsanah pengembangan profesional guru sebagai evaluator, mediator, fasilitator, dan rekonstruktor pengalaman belajar siswa. Melalui kepemilikan khsanah konseptual yang dimiliki siswa guru mengembangkan pengetahuan baru, sehingga terjadi belajar bermakna (meaning full) bagi siswa.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat dilihat dari uraian berikut.

1. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah meneliti pembelajaran dengan menggunakan model peta konsep ini hanya dilakukan pada satu kelas saja. Hal ini didasarkan atas pertimbangan masalah waktu, tenaga dan biaya dari peneliti.
2. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS dengan menggunakan peta konsep, yang dilakukan dalam 3 fase tindakan pada orientasi dan 5 kali tindakan pada pembelajaran.
3. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam satu pokok bahasan dengan tiga sub pokok bahasan. Dari setiap sub pokok bahasan mempunyai keterhubungan materi satu sama lain.

4. Data di lapangan menunjukkan bahwa kepemilikan sumber pelajaran oleh siswa dapat dikatakan sangat sedikit, buku yang digunakan hanya buku paket yang tersedia di sekolah saja.

### C. Rekomendasi

Pertama, dalam pembelajaran IPS sangat perlu peningkatan kualitas pengelolaan proses pembelajaran, sehingga dapat menghilangkan kesan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan. Pengelolaan pembelajaran itu dapat ditempuh dengan berbagai model belajar antara lain dengan menggunakan peta konsep atau pemetaan konsep. Keterbatasan sarana dan prasarana hendaknya jangan dijadikan alasan untuk tidak mencoba menerapkan model mengajar yang dianggap baru. Model pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dapat diterapkan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan produk pembelajaran.

Kedua, Pengembangan pembelajaran IPS seyogyanya dimulai dari penggalian pengetahuan awal siswa (prior knowledge) secara sungguh-sungguh untuk mendeteksi apa yang telah diketahui siswa sebelum dilakukan pembelajaran, sehingga guru dapat menghubungkan, mempertautkan, merangkai konsep-konsep yang telah ada dan menjalin dengan materi/konsep yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat ditempuh berupa pertanyaan, pengerjaan LK, pengamatan peta dan sebagainya.

Ketiga, Pada peneliti model pembelajaran IPS dengan menggunakan peta konsep yang telah dilakukan di Sekolah Dasar adalah pada kelas V. Untuk

mengetahui lebih jauh memfaatnya penggunaan model pembelajaran peta konsep atau pemetaan konsep hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut di kelas lain dan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, PPKN, dan bahkan dalam bidang studi lain.